

## PERMASALAHAN ISTILAH TIMUR TENGAH

Istadiyantha

Staf Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret SurakartaU

### ABSTRAK

#### قضية مصطلح الشرق الأوسط

**الخلاصة:** تميل كلمة الشرق الأوسط إلى الأبعاد الثقافية التي لا حدود لها . أما تعريفها السائد فتعني به منطقة تضم دولة البحرين والقطر ومصر و تركيا وإيران والعراق وإسرائيل والأردن والكويت ولبنان وعمان والقطر ومملكة العربية السعودية والسوريا والإمارات العربية المتحدة واليمن وفلسطين ، وتحدها دولة إيران شرقا مع ادراج أفغانستان وباكستان غربية لقربهما ثقفيا ودينيا من أغلبية مواطني إيران بالإضافة إلى ترابط التاريخ حيث تتخذها مملكة كبيرة هيمنت تلك الدول.

بينما كانت علاقة إيران وطيدة لأسباب عقائدية وجغرافية. أما تعريف الشرق الأوسط في مفهوم بسيط فيضم دولة سوريا ولبنان وفلسطين وإسرائيل ومصر.

وتدل الخريطة إلى أن منطقة الشرق الأوسط تشمل المملكة العربية السعودية واليمن وعمان والإمارات العربية المتحدة والبحرين ودولة قطر والعراق والكويت ثم الدول الأفريقية الشمالية فهي المغرب والجزائر والليبيا و التونيس وموريتانيا والصحراء الغربية والسودان وأثيوبيا وجيبوتي وبعض الأحيين ادراج إيران وباكستان وتركيا .

### MIDDLE-EAST TERMINOLOGY ISSUE

#### ABSTRACT

Middle East term tends to refer to cultural domain, so it has no any certain borders. Most common definition used is regions that consist of Bahrain, Egypt, Turk, Iran (Persia), Jordanian, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Saudi Arabian, Syria, Union of Arab Emirates, Yemen, and Palestine. Iran is the most eastward border, sometimes Afghanistan and West Pakistan are included because their proximity (tribally and religiously) to majority of Iranian people. Also, they have

historical relationship with Iran because the regions had been controlled by former kingdom of Iran. Afghanistan, Tajikistan, and West Pakistan have cultural, linguistic, and historical relationship with Iran. While Iran has relationship with Arabic countries because of religious connection and geographical proximity. Generally, literally the region called as Middle-East consists of Syria, Lebanon, Palestine, Israel and Egypt areas.

Map indicated countries that believed as parts of Middle East, namely: Saudi Arabian, Yemen, Oman, Union of Arab Emirates, Bahrain, Qatar, Iraq, Kuwait. Then, North African countries were included: Morocco, Algiers, Libya, Tunisia, Mauritania, West Sahara, Sudan, Ethiopia, Eritrea and Djibouti. In addition, Iran, Pakistan and Turk were included.

Key words: *Middle-East*

## **1. Pendahuluan**

Secara geografis, definisi Timur Tengah tidak begitu jelas. Tapi para sejarawan sepakat menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Timur Tengah adalah wilayah yang terbentang antara Lembah Nil (*The Nile Valley*) hingga negeri-negeri Muslim di Asia Tengah (lebih kurang Lembah Amur Darya atau Sungai Oxus), dari Eropa yang paling tenggara hingga lautan Hindia. Negeri-negeri Muslim di Asia yang ada di dalamnya sering juga disebut dengan Timur Dekat (*The Near Asia*) dan khusus bagian Benua Asia biasa juga disebut dengan Asia Barat (*West Asia*). Amerika Serikatlah yang mempopulerkan istilah *Timur Tengah* setelah Perang Dunia II. (Goldschmidt, Jr. Arthur, 1979).

Sejak lama Timur Tengah telah dikenal sebagai persimpangan jalan dari apa yang disebut dengan Dunia Lama (*Old World*) atau *Afro-Eurasia*. Karenanya daerah itu juga dikenal dengan banyak julukan, beberapa di antaranya adalah: negeri kelahiran agama-agama samawi, negeri dengan tujuh laut (*land of the seven seas*). Sebagai negeri yang telah memiliki peradaban tinggi sejak masa

silam, di wilayah ini sering terjadi invasi, baik sesama penduduk wilayah itu maupun invasi dari luar. Invasi-invasi itu telah membawa ras-ras baru, agama-agama dan bahasa. Akibatnya, timbullah mozaik masyarakat yang sangat luas, suatu museum hidup dari tipe-tipe fisik sistem-sistem kepercayaan, bahasa, dan budaya.

## 2. Pengertian Timur Tengah Secara Geografis

Beberapa pakar telah mengkritik istilah *Timur Tengah* karena ke-Erosentrismeannya. Wilayah ini terletak di timur Eropa barat. Bagi India, dia terletak di barat; bagi Rusia dia terletak di selatan. Penggunaan kata *Tengah* juga telah menyebabkan kebingungan bagi sebagian orang. Sebelum Perang Dunia I, *Timur Dekat* digunakan Inggris untuk menunjuk ke daerah Balkan dan Kerajaan Ottoman, sedangkan *Timur Tengah* adalah untuk menunjuk Persia, Afganistan, Asia Tengah, Turki, dan Kaukasus. Sedangkan *Timur Jauh* menunjuk ke negara-negara *Asia Timur*, seperti Tiongkok, Jepang, Hong Kong, dll.

Dengan hilangnya Kerajaan Ottoman pada 1918, *Timur Dekat* hampir hilang dalam penggunaan istilah umum, sedangkan *Timur Tengah* digunakan untuk menunjuk ke negara-negara Islam. Namun penggunaan *Timur Dekat* tetap digunakan oleh beberapa disiplin akademi, termasuk arkeologi dan sejarah kuno. Timur Tengah adalah sebuah wilayah yang secara politis dan budaya merupakan bagian dari benua Asia, atau Afrika-Eurasia. Pusat dari wilayah ini adalah daratan di antara Laut Mediterania dan Teluk Persia serta wilayah yang memanjang dari Anatolia, Jazirah Arab, dan Semenanjung Sinai. Kadangkala disebutkan juga area tersebut meliputi wilayah dari Afrika Utara di sebelah barat sampai dengan Pakistan di sebelah timur dan Kaukasus dan/ atau Asia Tengah di sebelah utara. Media dan beberapa organisasi internasional (seperti PBB) umumnya menganggap wilayah Timur Tengah adalah wilayah Asia Barat Daya (termasuk Siprus dan Iran) ditambah dengan Mesir.

Wilayah tersebut mencakup beberapa kelompok suku dan budaya termasuk suku Iran, suku Arab, suku Yunani, suku Yahudi, suku Berber, suku Assyria, suku Kurdi dan suku Turki. Bahasa utama yaitu: bahasa Persia, bahasa Arab, bahasa Ibrani, bahasa Assyria, bahasa Kurdi, dan bahasa Turki.

Kebanyakan sastra barat mendefinisikan *Timur Tengah* sebagai negara-negara di Asia Barat Daya, dari Iran (Persia) ke Mesir. Mesir dengan semenanjung Sinainya yang berada di Asia umumnya dianggap sebagai bagian dari Timur Tengah, walaupun sebagian besar wilayah negara itu secara geografi berada di Afrika Utara.

Sejak pertengahan abad ke-20, Timur Tengah telah menjadi pusat terjadinya peristiwa-peristiwa dunia, dan menjadi wilayah yang sangat sensitif, baik dari segi kestrategisan lokasi, politik, ekonomi, kebudayaan, dan keagamaan. Timur Tengah mempunyai cadangan minyak mentah dalam jumlah besar dan merupakan tempat kelahiran dan pusat spiritual agama Yahudi, Kristen, dan Islam.

Istilah *Timur Tengah* condong mengarah kepada wilayah budaya, jadi tidak memiliki batas tertentu. Definisi yang umum dipakai yaitu wilayah yang terdiri dari: *Bahrain, Siprus, Mesir, Turki, Iran (Persia), Irak, Israel, Yordania, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Arab Saudi, Suriah, Uni Emirat Arab, Yaman dan Palestina*. Dan *Iran* merupakan batas yang paling timur, terkadang dengan memasukkan *Afganistan* dan *Pakistan barat* karena kedekatannya (secara suku dan agama) dengan kelompok mayoritas dari masyarakat Iran. Juga karena keterkaitan sejarah karena pernah menjadi bagian dari kerajaan yang wilayahnya mencakup daerah-daerah tersebut. *Afganistan, Tajikistan, dan Pakistan barat* memiliki hubungan budaya, bahasa, dan sejarah dengan Iran. Sementara hubungan antara Iran dengan negara-negara Arab karena adanya hubungan agama dan kedekatan secara geografi. Umumnya yang disebut Timur Tengah secara harfiah adalah daerah-daerah negara berikut: Suriah, Lebanon, Palestina, Israel, dan Mesir.

Peta menunjukkan negara-negara yang diyakini sebagai bagian dari *Timur Tengah*: Arab Saudi, Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Bahrain, Qatar, Irak, Kuwait, Lalu negara-negara *Afrika Utara* juga diikutsertakan: Maroko, Aljazair, Libya, Tunisia, Mauritania, Sahara Barat, Sudan, Ethiopia, Eritrea, Djibouti. Selain itu kadangkala negara-negara berikut juga diikutsertakan: Iran, Pakistan, dan Turki.

Erosentrisme, beberapa telah mengkritik istilah *Timur Tengah* karena ke-Erosentrismeannya. Wilayah ini terletak di timur Eropa Barat. Bagi India, dia terletak di barat; bagi Rusia dia terletak di selatan. Penggunaan kata *Tengah* juga telah menyebabkan kebingungan bagi sebagian orang. Sebelum Perang Dunia I, *Timur Dekat* digunakan Inggris untuk menunjuk ke daerah Balkan dan Kerajaan Ottoman, sedangkan *Timur Tengah* untuk *Persia, Afganistan, dan Asia Tengah, Turki, dan Kaukasus*. Sedangkan *Timur Jauh* menunjuk ke negara-negara 'Asia Timur', seperti Tiongkok, Jepang, Hong Kong, dll. Kritikan Erosentrisme juga berhubungan dengan fakta bahwa *Timur* dan *Barat* didefinisikan dalam hubungannya dengan garis lintang relatif terhadap Meridian Utama atau Meridian Greenwich. Ini dikarenakan standar kartografi Britania yang diterima luas pada 1884 dalam Konferensi Meridian Internasional. Timur Tengah mempunyai posisi geografis yang khas dan lain daripada yang lain. Kawasan ini merupakan wilayah yang terletak pada pertemuan Eropa, Asia, dan Afrika, dan dengan demikian ia menguasai jalur-jalur strategis yang menuju ke ketiga benua tersebut. Banyak orang yang tergoda untuk menyebutnya pusat belahan Timur. Sejak masa lampu sebelum tarikh Masehi, Jalan darat dan jalan laut terdekat dan yang paling nyaman dari Eropa ke Asia adalah melalui Timur Tengah. Di masa lalu, hal ini terkenal dengan istilah "Silk Road" (Jalur Sutera). Hampir setiap imperium besar dalam sejarah dunia pernah menguasai seluruh atau sebagian wilayah ini, atau seringkali iri melihatnya. Pada saat ini letak Timur Tengah menganggangi interval wilayah persemakmuran Britania. Oleh karena itu, apa pun yang terjadi dengan wilayah ini akan berpengaruh terhadap nasib *Kerajaan Inggris Raya*.

### 3. Pengertian Timur Tengah dari Perspektif Sosiokultural

Bagi sebagian besar orang awam, hal-hal pertama yang mungkin muncul di benaknya ketika pertama kali mendengar istilah “Timur Tengah” (*Middle East*) pastilah daerah konflik bersenjata, perselisihan Arab-Israel, dan pusat kegiatan terorisme. Orang-orang juga seringkali teringat bahwa daerah ini merupakan daerah yang sangat kaya akan minyak bumi. Sepintas lalu, seringkali “Timur Tengah” diidentikkan dengan kawasan jazirah Arabia. Pada dasarnya, anggapan-anggapan itu tidaklah keliru, hanya saja terkesan agak dangkal. Sebagian besar orang awam, bahkan di kalangan mahasiswa sendiri, banyak yang belum memahami pengertian yang terkandung dari istilah “Timur Tengah” itu sendiri, khususnya mengenai apakah istilah itu sebenarnya merupakan penamaan geografis ataukah merupakan suatu penamaan secara geopolitik, dan negara-negara mana saja yang termasuk di dalamnya ?

Sampai saat ini belum dicapai kesepakatan mengenai definisi Timur Tengah, dan bahkan istilah itu sendiri belum diterima secara universal. Para jurnalis, negarawan, dan sarjana terkadang menyebut wilayah itu dengan Timur Dekat, kadang-kadang dengan Timur Tengah. Timur Dekat adalah istilah yang lebih tua. Hal ini diilhami oleh pemahaman orang-orang Eropa yang menganggap bahwa wilayahnya terdapat di belahan bumi bagian barat, sehingga daerah lain yang berada jauh dari wilayahnya disebut sebagai bumi belahan timur. Setelah dikuasainya Konstantinopel pada tahun 1453 M oleh *Kerajaan Turki Usmani* di bawah pimpinan Sultan Muhammad Sang Penakluk (Mehmed II), maka kemudian orang-orang Eropa berupaya mencari jalan sendiri ke “dunia timur” nun jauh di sana yang terkenal akan rempah-rempahnya yang berlimpah. Mereka kemudian melakukan penjelajahan samudera mencari jalan langsung ke negeri-negeri penghasil rempah-rempah tersebut. Ketika mereka akhirnya mencapai kawasan negeri China, mereka menganggap bahwa ujung terjauh dari belahan dunia bagian timur telah tercapai. Oleh karena itulah mereka menamai wilayah kekaisaran China dan sekitarnya sebagai “Timur Jauh” (*Far East*). Sedangkan kawasan jazirah Arabia dan sekitarnya, yang terletak diantara

daratan Eropa dan Negeri China, disebut sebagai “Timur Dekat” (*Near East*). Selain mencakup Asia Barat Daya, istilah Timur Dekat juga mencakup wilayah-wilayah Eropa Tenggara yang pada masa lampau pernah berada dalam kendali kekuasaan Imperium Uthmaniyah. Terminology Timur Tengah tampaknya lebih baru, dan kemudian menjadi diterima secara luas hingga saat ini karena digunakan sebagai istilah resmi oleh orang-orang Inggris. Dalam pemahaman yang diikuti kebiasaan modern, umumnya digunakan pengertian bahwa Timur Tengah ini meliputi semua negara yang terletak di sebelah selatan Uni Soviet dan di sebelah barat Pakistan, dan juga Mesir di benua Afrika. Negara-negara Balkan dalam hal ini dikecualikan. Dalam beberapa hal dimana Yunani dan Aegea perlu dimasukkan, istilah Timur Dekat lebih banyak dipergunakan karena merupakan istilah yang lebih tua.

Berbagai gambaran mengenai Istilah Timur Tengah seperti yang telah disebutkan di atas tadi, sebagian besar diungkapkan oleh Alfred Thayer Mahan, seorang sarjana Barat yang mendalami studi mengenai Timur Tengah. Namun demikian, berbagai pengertian tadi dianggap kurang memadai dan kurang spesifik. Seorang pengamat Timur Tengah lainnya yang bernama Marshall C.G. Hodgson mengungkapkan bahwa apa yang dimaksud dengan “Timur Tengah” adalah wilayah-wilayah yang membentang dari Sungai Nil di sebelah Barat hingga ke sungai Oxus di sebelah Timur (*from Nile To Oxus*).

Terlepas dari berbagai macam pengertian yang telah dikemukakan di atas, nyatanya dewasa ini kawasan Timur Tengah telah mengalami perubahan revolusioner yang tampak sekali dalam kehidupan politik dalam negeri, ekonomi, struktur masyarakat, dan hubungan internasionalnya. Rangkaian proses yang terjadi ratusan tahun di Eropa dan di negara-negara Barat pada umumnya tergambar di Timur Tengah hanya dalam beberapa saat, suatu model pengalaman yang jarang terlihat dalam sejarah umat manusia. Kawasan ini sedang mengalami peralihan umum dari tradisionalisme menuju modernisme, Kadang kala secara sadar dan terencana, seringpula setengah sadar dan setengah terencana, serta umumnya menolak terjadinya perubahan.

Paham sekularisme telah merasuk demikian dalam terhadap sendi-sendi kehidupan bernegara, dan inilah racun iman yang mengakibatkan kemerosotan moral para pemimpin Negeri Islam disana. Nampaknya begitu sulit untuk menciptakan persatuan di kalangan para Pemimpin Negara Arab. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu perasaan Tribalisme yang masih kuat di kalangan bangsa Arab, sulitnya mencari figur yang bisa dijadikan pemimpin bangsa Arab, karena besarnya ego para pemimpin negara-negara Arab, perbedaan aliran dan kredo dalam agama Islam itu sendiri yang seringkali menjadi masalah yang amat sensitive (khususnya antara Sunni dan Syi'ah) serta adanya campur tangan pihak-pihak asing, khususnya negara-negara Barat yang berkepentingan demi menjaga kelancaran pasokan minyak ke negara mereka masing-masing.

Dalam kaitannya dengan perkembangan peradaban dunia, setelah awal kemunculannya di abad ke-7 Masehi, Islam telah meletakkan fondasi yang kokoh selama beratus-ratus tahun kemudian dalam membangun suatu peradaban yang teramat tinggi di kawasan Timur Tengah. Karena Islam menjadi nafas utama dalam peradaban ini, maka seringkali peradaban ini disebut sebagai "Peradaban Islam". Dalam pembahasan berikutnya akan diterangkan mengenai pengertian dari "Peradaban Islam" dan dimana letak perbedaannya dengan istilah "kebudayaan Islam".

#### **4. Timur Tengah dari Perspektif Perkembangan Agama Islam**

Islam sebagai agama tentu sudah umum diketahui oleh setiap orang, Nyatanya Islam adalah salah satu agama terbesar di dunia. Namun ketika disebutkan kata-kata "Peradaban Islam", mungkin masih banyak orang yang merasa awam dan kurang paham mengenai hal tersebut. Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab al-Hadharah al-Islamiyyah. Terminology dari bahasa Arab ini acapkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan Kebudayaan Islam. "Kebudayaan" dalam bahasa Arab adalah al-tsaqafah. Di Indonesia, sebagaimana juga di Arab dan Barat, masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata "kebudayaan" (Arab, *al-tsaqafah*; Inggris, *culture*) dan

“peradaban” (Arab, *al-hadharah*; Inggris, *Civilization*). Sejalan dengan perkembangan ilmu Antropologi dewasa ini, kedua istilah itu dibedakan. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi (agama) dan moral, maka peradaban terrefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi, Seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kekuatan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Sedangkan istilah peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah. Menurutnya, peradaban sering juga dipergunakan untuk menyebut suatu kebudayaan yang memiliki system teknologi, seni bangunan, seni rupa, system kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks. Dengan demikian, Kebudayaan, menurut definisi pertama, adalah wujud ideal dalam definisi Koentjaraningrat, sementara menurut definisi terakhir, kebudayaan mencakup juga peradaban, tetapi tidak sebaliknya.

Dengan menggunakan pengertian seperti itulah Peradaban yang dimaksud dalam tulisan ini. Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang., bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju. Bukti bahwa pada awalnya bangsa Arab diabaikan oleh bangsa lain salah satunya adalah pada saat balatentara Alexander yang Agung (seorang penakluk kesohor dari dunia masa lampau) telah menduduki Mesir, maka daerah selanjutnya yang terbersit di benaknya untuk ditaklukkan adalah kerajaan Persia yang terkenal amat makmur dan kaya, bukanlah jazirah Arabia yang kering kerontang dan tandus, padahal jaraknya lebih dekat dari Mesir. Islam dengan segala nilai-nilai dan ajarannya dengan cepat bergerak mengembangkan dunia,

membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan, kemajuan Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang berbeda dari agama-agama lain. H.A.R. Gibb di dalam bukunya *Whither Islam* menyatakan, *Islam is indeed much more than a system of Theology, it is a complete civilization* (Islam pada dasarnya lebih dari sekedar sebuah system Teologi, ia adalah suatu Peradaban yang sempurna). Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama islam, kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam.

Landasan “peradaban Islam” adalah “kebudayaan Islam” terutama wujud idealnya, sementara landasan “kebudayaan Islam” adalah agama. Jadi, dalam Islam, tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama “bumi” (non-samawi), agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Kalau kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Tuhan.

Banyak penulis Barat yang mengidentikkan “kebudayaan” dan “peradaban” Islam dengan “kebudayaan” dan “peradaban” Arab. Untuk masa klasik, pendapat itu mungkin masih bisa dibenarkan, walaupun sebenarnya antara “Arab” dan “Islam” tetap bisa dibedakan. Hal ini disebabkan pada saat itu pusat pemerintahan hanya satu dan untuk beberapa abad sangat kuat. Peran bangsa Arab di dalamnya sangat dominan. Semua wilayah kekuasaan Islam menggunakan bahasa yang satu, bahasa Arab, sebagai bahasa administrasi. Semua ungkapan-ungkapan budaya juga diekspresikan melalui bahasa Arab, meskipun ketika itu bangsa-bangsa non-Arab juga sudah mulai berpartisipasi dalam membina suatu “kebudayaan” dan “peradaban”. Apalagi, orang-orang non-muslim juga banyak menyumbangkan karya budayanya. Pada masa klasik memang terwujud apa yang dinamakan dengan kesatuan budaya Islam. Akan tetapi pada masa sesudahnya, yaitu pada Periode Pertengahan dan Periode Modern, sudah terdapat “kebudayaan-kebudayaan” dan “Peradaban-Peradaban”

Islam. Walaupun pada masa pertengahan umat Islam masih memandang bahwa tanah airnya adalah satu, yaitu wilayah kekuasaan Islam, agama masih dilihat sebagai tanah air dan kewarganegaraan. Hal itu, bukan hanya karena terjadi disintegrasi kekuatan politik Islam ke dalam beberapa kerajaan dalam wilayah yang sangat luas, tetapi terutama karena ungkapan-ungkapan kebudayaan dan peradaban tidak lagi diekspresikan melalui satu bahasa. Bahasa administrasi pemerintahan-pemerintahan Islam sudah berbeda-beda, seperti Persia, Turki, Urdu di India, dan Melayu di Asia Tenggara. Bahkan, peran Arab sudah jauh menurun. Tiga kerajaan besar Islam pada Periode Pertengahan tidak satupun yang dikuasai oleh bangsa Arab. Apalagi, karena Islam disebarkan secara damai, maka Islam dengan sangat toleran memberikan ruang yang leluasa terhadap berbagai kebudayaan setempat untuk tetap hidup, sejauh tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah Islam. Bahkan pada mulanya, yang juga masih terlihat sampai sekarang, ajaran-ajaran Islam yang berkembang di berbagai daerah terpengaruh oleh kebudayaan lokal. Namun, meskipun sejak Periode Pertengahan, sudah terdapat “kebudayaan-kebudayaan” dan “peradaban-peradaban” Islam, dimana semuanya masih dipersatukan oleh Islam yang merupakan landasan bersama. Oleh karena itu, “kebudayaan-kebudayaan” dan “peradaban-peradaban” Islam itu dapat disebut dengan “kebudayaan Islam” dan “peradaban Islam”.

Pada periode klasik, peran Arab sangat menonjol karena memang Islam hadir di sana, tetapi kemudian pada periode pertengahan muncul tiga kerajaan besar Islam yang mewakili tiga kawasan budaya, yaitu kerajaan Utsmaniyah di Turki, kerajaan Safawi di Persia, dan kerajaan Mughal di India. Ketiga kerajaan tersebut memang masih terpengaruh oleh “kebudayaan” dan “peradaban” Arab, namun mereka memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya satu sama lain. Kerajaan-kerajaan Islam yang lain, meski juga ada yang cukup besar, tetapi jauh lebih lemah bila dibandingkan dengan tiga kerajaan ini, bahkan berada dalam salah satu diantaranya. Kajian politik rupanya masih sangat besar mempengaruhi kajian kebudayaan dan peradaban. Pembahasan sejarah peradaban Islam yang sangat panjang dan luas itu tidak dapat dilepaskan dari

pembahasan sejarah perkembangan politiknya. Bukan saja karena persoalan-persoalan politik sangat menentukan perkembangan berbagai aspek dari peradaban, tetapi terutama karena sistem politik dan pemerintahan itu sendiri merupakan salah satu aspek penting dari peradaban, sebagaimana disebutkan di atas. Karena itulah, didalam membahas perkembangan “peradaban” Islam, uraian sejarah politik Islam akan menjadi lebih dominan, sementara aspek-aspek lain nampak hanya mengiringi saja di dalamnya, seperti system pemerintahan, ekonomi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan seni bangunan.

## **5. Simpulan/ Penutup**

Istilah *Timur Tengah* merupakan penamaan secara geografis dan secara geopolitik. Secara geografis, definisi Timur Tengah tidak begitu jelas. Tapi dari segi historis, yang dimaksud dengan Timur Tengah adalah wilayah yang terbentang antara Lembah Nil (*The Nile Valley*) hingga negeri-negeri Muslim di Asia Tengah (lebih kurang Lembah Amur Darya atau Sungai Oxus), dari Eropa yang paling tenggara hingga lautan Hindia. Dalam pemahaman yang diikuti kebiasaan modern, umumnya digunakan pengertian bahwa Timur Tengah ini meliputi semua negara yang terletak di sebelah selatan Uni Soviet dan di sebelah barat Pakistan, dan juga Mesir di benua Afrika. Terminology Timur Tengah tampaknya lebih baru, dan kemudian menjadi diterima secara luas hingga saat ini karena digunakan sebagai istilah resmi oleh orang-orang Inggris. Dalam pemahaman yang diikuti kebiasaan modern, umumnya digunakan pengertian bahwa Timur Tengah ini meliputi semua negara yang terletak di sebelah selatan Uni Soviet dan di sebelah barat Pakistan, dan juga Mesir di benua Afrika. Negara-negara Balkan dalam hal ini dikecualikan. Dalam beberapa hal dimana Yunani dan Aegea perlu dimasukkan, istilah Timur Dekat lebih banyak dipergunakan karena merupakan istilah yang lebih tua.

## **6. Daftar Pustaka**

Al-Sharqawi, Effat, 1986. *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung : Penerbit Pustaka.

Goldschmidt, Jr. Arthur, 1979. *Concist History of The Middle East*, The American University in Cairo Press

Hodgson. . Marshall C.G., 1999. "The Venture of Islam, Conscience and History in a World Civilazation." Volume One. *The Classical Age of Islam. Book One : The Islamic Infusion* Genesis a New Social Order. Cetakan Pertama.. Penerbit Paramadina, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1985, 2003. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia.

Lenczowski, George. *Timur Tengah di Kancan Dunia. Alih Bahasa* : Drs. Asgar Bixby, M.A. Sinar Baru Algesindo.Bandung.

Natsir, M. *Capita Selecta*, tanpa tahun, (Bandung: N.V. Penerbitan W, van Hoeve.

Yatim, Badri. 1988. *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

<http://conformeast.multiply.com/journal/item/8mm>, Imaduddin, 2008, "Kilas Balik Timur Tengah dalam Sejarah\_Penamaannya, dan Kedudukannya sebagai Pusat Peradaban Iskam".

[http://id.wikipedia.org/wiki/Timur\\_Tengah,2008](http://id.wikipedia.org/wiki/Timur_Tengah,2008). Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia\_bebas "Pengertian Timur Tengah"